

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Strauss, Corbin, dan Gholafshani (dalam Muh Fitrah & Luthfyah, 2017 hlm. 44) mengatakan bahwa secara harfiah, penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan, statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Krik dan Miller (dalam Dr. H. Zuchri Abdussamad 2021, hlm.30) penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi khusus dalam ilmu sosial secara krusial bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam wilayahnya sendiri dan berkomunikasi dengan orang tersebut dalam peristilahannya. Dimana ciri-ciri penelitian kualitatif itu memiliki sumber data yang bersifat langsung, peneliti sebagai instrumen, bersifat deskriptif, fokus pada proses, serta analisis datanya bersifat deduktif dan mengutamakan makna dalam penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan berdasarkan fakta, dan informasi yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis berdasarkan variable satu dan yang lainnya. Dengan kata lain penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan menggali berbagai informasi mengenai peristiwa yang terjadi. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami peristiwa mengenai apa yang dialami oleh siapa yang diteliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dalam arti holistik menurut Moleong (dalam Muh Fitrah dan Luthfyah, 2017 hlm 45) penelitian kualitatif ini dibuat dengan cara deskriptif dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan demikian, berangkat dari apa yang telah disampaikan sebelumnya maksud dari salah satu sifat penelitian kualitatif lebih kepada penelitian yang dilakukannya dalam setting tertentu yang ditemui pada kehidupan secara nyata dengan maksud untuk menginvestigasi serta memahami peristiwa yang terjadi pada saat penelitian.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif pada jenis penelitian ini segala sesuatunya berjalan secara ilmiah. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan peristiwa nyata yang

terjadi dilapangan, bukan penelitian yang mencoba memberikan perlakuan (treatment) kepada obyeknya. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis secara induktif yakni merumuskan sebuah kesimpulan umum dari hal-hal khusus yang diperoleh dari informasi yang terkandung dalam data yang telah didapat dan dikumpulkan sebelumnya.

Ada berbagai metode untuk melakukan menyelidiki masalah dan pemecahannya dalam penelitian, salah satunya metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus menjadi salah satu bagian metode ilmiah, akan tetapi tujuannya tidak hanya untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan semata. Studi kasus digunakan pada berbagai profesi, khususnya penilaian. Yin (dalam Muh Fitrah & Luthfyah, 2017 hlm. 203) menyebut studi kasus biasa digunakan dalam menjawab permasalahan yang berhubungan dengan *How* atau *why* terhadap sesuatu yang diteliti. Melalui pertanyaan yang demikian, intisari dasar yang terkandung dalam suatu kasus yang diteliti dapat digali dengan mendalam. Dengan kata lain, penelitian dengan metode studi kasus tepat digunakan pada penelitian yang bersifat eksplanatori, dimana penelitian yang dimaksudkan untuk menggali penjelasan kasualitas atau sebab yang terdapat pada objek yang diteliti. Yin (dalam Muh Fitrah & Luthfyah, 2017 hlm. 203) juga mengatakan penelitian studi kasus tidak akan tepat dipergunakan untuk penelitian yang bersifat eksploratori, yang mana penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan ‘siapa’, ‘apa’, ‘dimana’ dan ‘seberapa banyak’, sebagaimana yang dilakukan pada penelitian dengan metode eksperimental, dengan istilah lain studi kasus ini bukan hanya sekedar untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang apa objek yang diteliti, akan tetapi secara menyeluruh dan komprehensif tidak semata tentang bagaimana dan mengapa objek tersebut terjadi dan terbentuk seperti serta dipandang sebagai studi kasus. Stake (2005) menyatakan penelitian studi kasus ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan cirikhas atau juga keunikan karakteristik yang dimiliki dalam kasus yang diteliti. Dimana kasus tersebut merupakan suatu sebab mengapa penelitian studi kasus tersebut diteliti (Muh Fitrah & Luthfyah, 2017 hlm.209). dimana tujuan melaksanakan penelitian tersebut yang mana untuk memahami bagaimana suatu fenomena berjalan mengenai mengembangkan pemahaman yang

mendalam tentang kasus tunggal atau mengeksplorasi suatu isu menggunakan kasus tersebut sebagai ilustrasi spesifik.

Dengan demikian studi kasus ini bukan hanya sekedar menjawab pertanyaan penelitian mengenai apa objek yang diteliti, akan tetapi lebih menyeluruh dan komperhensif seperti bagaimana dan mengapa objek tersebut terjadi, terbentuk sebagai sehingga dapat dikatakan sebagai studi kasus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena penelitiannya ialah ungkapan dan penjelasan yang diperoleh dari apa yang disampaikan informan atau partisipan yang dilibatkan didalam penelitian yang merupakan wujud ekspresi yang keluar dari pengalaman dan ekspresi mereka terhadap suatu konteks yang diteliti yang dituangkan secara deskriptif yang didapat dari suatu peristiwa atau fenomena yang diamati.

3.2 Partisipan Penelitian dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan Spradley (dalam Sugiyono, 2016 hlm. 215) menamakannya dengan ”*social situation*” atau juga disebut dengan situasi sosial yang terdiri dari tiga anasir yaitu; tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berkomunikasi secara sinergis. Sugiyono (2016, hlm. 216) menyatakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif disebut partisipan atau narasumber atau juga sebagai informan atau pemberi informasi dalam penelitian, bukan disebut responden. Pada sampel penelitian kualitatif juga disebut dengan sampel teoritis bukan sampel statistik karena tujuan dari penelitiannya sendiri adalah untuk mengembangkan teori. Untuk itu dalam penelitian ini partisipan yang terlibat dalam penelitian ini antara lain 1 orang anak usia 4 tahun sebagai subjek dan peneliti sebagai observer, ayah, ibu juga nenek dan tanteu sebagai informan.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu rumah keluarga militer yang bertempat di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Alasan memilih lokasi ini ialah didukung oleh beberapa kali peneliti melakukan observasi lapangan mendapatkan bahwa lokasi tersebut linear dengan topik bahasan, selain itu juga peneliti menemukan narasumber yang tepat yang

dapat memenuhi data penelitian secara mudah dan transparan yang dapat dipastikan nantinya ketika proses penelitian, dalam segi waktu akan lebih efisien sehingga peneliti akan mudah fokus dalam menganalisis data.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Persiapan

Dalam persiapan, yaitu persiapan untuk segala sesuatu yang memerlukan identifikasi masalah dan tema atau penelitian. Selanjutnya, peneliti memaparkan judul dan seminar proposal skripsi yang akan di teliti. Setelah dosen pembimbing menyetujui penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan sehingga mendapatkan pemahaman umum tentang topik dan bidang penelitian kemudian peneliti melakukan penelitian.

3.3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan inti proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan solusi atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Menurut Rahardjo (2017) tahapan pelaksanaan studi kasus antara lain sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang banyak dengan berbagai metode (wawancara, observasi dan dokumentasi).
2. Meninjau seluruh kumpulan data sambil mengacu pada rumusan masalah untuk melakukan penyempurnaan data.
3. Setelah menentukan bahwa data sudah lengkap, peneliti melakukan pengolahan data dan mengklasifikasi jawaban wawancara yang ambigu.
4. Analisis data dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mencapai hasil penelitian.
5. Ringkasan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaannya, peneliti mengumpulkan data deskriptif lapangan.

3.4 Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam keadaan alami, sumber informasi primer digunakan, dan teknik pengumpulan informasi lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara secara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2016 hlm. 225)

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan komunikasi sebagai teknik utama yang digunakan serta dokumentasi sebagai pendukung.

1. Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2016 hlm. 226) peneliti mempelajari perilaku beserta makna dari perilaku tersebut. Dimana fakta pada kenyataan yang diperoleh peneliti itu didapat salah satunya melalui observasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan di rumah subjek yang bertempat di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Pada penelitian kualitatif disebutkan bahwa peneliti itu merupakan instrumen utama. Maka dari itu, kegiatan observasi ini dilakukan secara berulang-ulang supaya mendapat hasil yang memadai.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara bertujuan memperoleh informasi secara terbuka melalui sesi tanya jawab antara peneliti dan narasumber atau informan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan tujuan lebih bebas dan terbuka dalam mendapatkan informasi (Sugiyono, 2016 hlm. 233)

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 240) dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya. Dokumen dapat berupa tulisan manusia, foto, atau karya monumental. Studi dokumen sebagai pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016, hlm.213) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen (alat penelitian). Namun setelah subjek penelitian jelas, mudah untuk menyiapkan alat penelitian dasar untuk melengkapi data dan membandingkannya dengan data observasi dan wawancara.

1. Lembar Observasi

Observasi adalah dasar dari segala ilmu, Nasution (dalam Sugiyono, 2016 hlm.226). Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan anak saat dirumah yang termasuk ke dalam karakter mandiri anak.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (the interview) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (the interview) memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2016 hlm.231).

Pedoman wawancara ini berisi tentang pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan teknik ini, maka akan diperoleh data bagaimana karakter anak usia dini tersebut juga pola asuh yang digunakan.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini terdiri dari rekaman serta foto penelitian dimana peneliti merekam wawancara dengan narasumber menggunakan alat perekam dan memotret aktivitas narasumber sebagai deskripsi pendukung data wawancara.

Tabel 3.1 Data dan Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Jenis Data	Sumber Data	Alat yang digunakan
1. Observasi	Lembar Observasi	Perilaku atau kebiasaan anak saat berada dirumah dan dilingkungan sekitarnya	Anak usia 4 Tahun	Kamera
2. Wawancara	Lembar Wawancara	Kemandirian anak usia 4 tahun	Orang tua, Pengasuh	Voice Recorder
3. Dokumentasi	Lembar Studi Dokumentasi	Gambar potret kegiatan anak	Anak usia 4 tahun	Kamera

3.4.3 Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dari penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, yaitu data yang diperoleh langsung dari pernyataan orang tua dan pengasuh. Data tersebut diperoleh melalui observasi serta wawancara tentang bagaimana proses dan upaya yang dilakukan dalam gaya pengasuhan orang tua berprofesi militer terhadap kemandirian anak usia 4 tahun di Kelurahan Mekarwangi, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data utama atau data yang tidak diusahakan sendiri oleh peneliti. Data sekunder ini diantaranya mencakup dokumen, buku-buku, penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya yang mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian. Dokumen dalam hal ini yaitu arsip yang berupa surat-surat ataupun foto yang membuktikan kesesuaiannya dengan topik penelitian yang diteliti.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016 hlm.246-252) analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan dan pemfokusan menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah (catatan tertulis di lapangan). Dengan kata lain ini merupakan kompresi data, dimana jika data ditemukan melebihi yang diinginkan, peneliti akan mengurangnya.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, Miles dan Huberman mendefinisikan presentasi atau

penyajian data sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan adanya pengambilan kesimpulan dan tindakan agar lebih mudah untuk dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Alur ketiga dalam menganalisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dimana menurut Miles dan Huberman hanyalah bagian dari aktivitas konfigurasi penuh. Kesimpulan dapat di verifikasi selama penelitian, seperti ulasan singkat setelah peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi ketika berada dilapangan.

3.5.2 Uji Kredibilitas Data

Sugiyono (2016, hlm.270) uji kredibilitas merupakan uji reliabilitas atau kepercayaan data yang dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan beberapa hal yakni memperluas pengamatan, meningkatkan kontinuitas penelitian, melakukan triangulasi data, menganalisis kasus negatif, mempergunakan referensi dan mengaudit anggota.

Triangulasi ialah usaha untuk memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang seperti yang dipaparkan oleh Wiliem Wiersma (dalam Sugiyono, 2016 hlm. 273) triangulasi adalah teknik validasi yang menilai keabsahandata berdasarkan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa teknik dasar pengumpulan data. Triangulasi dalam uji reabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai metode dan periode.

3.6 Isu Etik

Peneliti harus peka terhadap masalah etika yang mungkin terjadi sebelum dan dalam proses penelitan. Secara khusus, dalam survei kualitatif, mungkin ada hubungan sosial yang erat (hubungan timbal balik) antara peneliti dan partisipan selama proses pengumpulan data. Sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya masalah etik dari hubungan sosial antara peneliti dan partisipan tersebut.

Survei ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari keluarga dengan membawa SK penelitian. Partisipan berhak memberikan persetujuan secara sukarela juga menolak berpartisipasi. Sehingga peneliti menjelaskan tujuan, manfaat serta tata cara penelitian, termasuk prosedur penelitian yakni rekaman

wawancara dan observasi dengan merekam kegiatan sehari-hari partisipan. Selain itu, partisipan diperbolehkan untuk memutuskan kesediaannya terlibat pada penelitian atau tidak atau juga mereka membuat kesepakatan dengan peneliti selama proses penelitian.